



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BATANG HARI

Habriyanto<sup>a</sup>, Ahmad Syukron Prasaja<sup>b</sup>, Dewi Rukanti<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi dan Bisnis Islam, [habriyanto@uinjambi.ac.id](mailto:habriyanto@uinjambi.ac.id), UIN STS Jambi

<sup>b</sup> Ekonomi dan Bisnis Islam, [syukronprasaja@uinjambi.ac.id](mailto:syukronprasaja@uinjambi.ac.id), UIN STS Jambi

<sup>c</sup> Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah, [dewirukanti9@gmail.com](mailto:dewirukanti9@gmail.com), UIN STS Jambi

### ABSTRACT

*Economic growth is a process of increasing production capacity or output of commodities produced by a country and realized by increasing GDP or national output. The purpose of this study was to determine and test HDI, dependency ratio, and Domestic Investment on economic growth in Batang Hari Regency. The population in this study is all reports on Economic Growth, Human Development Index, Dependency Ratio and Domestic Investment in Batang Hari Regency during the 2015-2020 period. Sampling using purposive sampling method in accordance with the criteria for the determination of the sample. The number of samples used in this study was within a period of 5 years. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that the adjusted R square value was 0.852 or 85.2%, this means that the HDI, dependency ratio and Domestic Investment variables on economic growth have an influence of 85.2% and the remaining 14.8% is influenced by other variables outside of this study. The results also show that the variables HDI, dependency ratio and Domestic Investment simultaneously have no significant effect on economic growth.*

**Keywords:** *Human Development Index (HDI), Dependency Ratio, Domestic Investment, Economic Growth*

### Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi atau output dari komoditas yang dihasilkan oleh suatu negara dan direalisasikan dengan peningkatan PDB atau output nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji IPM, rasio ketergantungan, dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Ketergantungan dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Batang Hari selama periode 2015-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria ketetapan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 5 tahun. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,852 atau 85,2%, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPM, rasio ketergantungan dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh sebesar 85,2 % dan sisanya 14,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel IPM, rasio ketergantungan dan PMDN secara bersamaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Ketergantungan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

### 1. PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia hakikatnya berdiri untuk melakukan satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial

dan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan yang lebih besar. <sup>[1]</sup>Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu yang dihitung dengan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan dalam proses memproduksi barang dan jasa di prekonomian suatu daerah. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia pada tingkat pembangunan suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. Menurut UNDP (*United National Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. <sup>[2]</sup>

Rasio ketergantungan meskipun tidak terlalu akurat namun dapat menjadi parameter yang menggambarkan situasi perekonomian dari sebuah wilayah tertentu dikelompokkan sebagai sedang berkembang atau maju. Jika nilai dari rasio beban tanggungan semakin besar maka beban yang wajib untuk diterima oleh penduduk yang masih produktif untuk menanggung beban kehidupan dari penduduk yang sudah tidak produktif dan belum produktif juga semakin berat. Sebaliknya, semakin kecil nilai rasio beban tanggungan maka biaya yang harus diterima oleh penduduk yang masih berada pada kondisi yang produktif dalam melaksanakan pembiayaan dari penduduk yang tidak produktif atau masih belum produktif juga akan mengalami penurunan atau lebih ringan. <sup>[3]</sup>

Langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah terus berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru. Salah satunya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman modal dalam negeri sebagai sumber domestik menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penjelasan diatas menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), rasio ketergantungan (dependency ratio) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Itu mengapa penulis mengangkat judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batang Hari**”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi atau output dari komoditas yang dihasilkan oleh suatu negara dan direalisasikan dengan peningkatan PDB atau output nasional. <sup>[4]</sup> Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. <sup>[5]</sup> Menurut Tariqi Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia. <sup>[6]</sup> Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi

secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.

## 2.2 Unsur pertumbuhan ekonomi

Menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada 5 unsur utama yang harus dilakukan yaitu:

- a) Mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud full employment.
- b) Memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan.
- c) Mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya.
- d) Memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak.
- e) Mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan sadaqah, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak

## 2.3 Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Tariq<sup>[6]</sup> menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam sebagai berikut:

- a) Serba Meliputi  
Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada dalam posisi lebih utama di mana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.
- b) Berimbang  
Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditunjukkan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah Swt.  
"*...Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan*". (Q.S. Al-Maidah:8)<sup>[7]</sup>  
Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.
- c) Realistis  
Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.
- d) Keadilan  
Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapatkan pelajaran"*. (Q.S. An-Nahl:90).<sup>[7]</sup>

- e) Bertanggung Jawab  
Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga

berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperlihatkan kelestariannya.

f) Mencukupi (*Kifayah*)

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fiqih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

g) Berfokus Pada Manusia

Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

## 2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan angka yang diolah berdasarkan tiga dimensi: yaitu Panjang usia, pengetahuan, dan standar hidup suatu wilayah.<sup>[8]</sup> Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Terdapat 3 golongan status pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM yaitu:<sup>[9]</sup>

1.  $IPM < 50$  rendah
2.  $50 \leq IPM < 80$  sedang/menengah
3.  $IPM \geq 80$  tinggi

Jika status IPM masih berada pada kriteria rendah maka menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketinggalan kinerja pembangunan manusianya. Jika status IPM berada pada kriteria menengah maka pembangunan manusianya masih perlu ditingkatkan. Jika status IPM sudah berada pada kriteria tinggi maka kualitas pembangunan manusianya harus dipertahankan agar menjadi lebih baik.

## 2.5 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Menurut *United nation* (UN) bahwa rasio ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk kelompok usia muda (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun). Menurut Mantra semakin rendah tingkat persentase rasio ketergantungan pada suatu wilayah maka menandakan bahwa semakin baik pula perekonomian suatu wilayah tersebut.

## 2.6 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut pasal 1 angka 2 UU 25/2007, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.<sup>[10]</sup>

## 2.7 Studi Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh<sup>[11]</sup> dengan judul Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB, menunjukkan hasil berdasarkan hasil penelitian, variabel belanja modal dan investasi PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan variabel investasi PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh<sup>[12]</sup> dengan judul Pengaruh Faktor Demografi Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda, menunjukkan hasil berdasarkan hasil penelitian Pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dependency ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh<sup>[13]</sup> dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang, menunjukkan hasil berdasarkan hasil penelitian Pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan

PMDN mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh<sup>[14]</sup> dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014) menunjukkan hasil berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk, daya tarik wisata, tenaga kerja dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa tengah.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh<sup>[15]</sup> dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016 menunjukkan hasil berdasarkan hasil penelitian pengeluaran pemerintah dan penanaman modal dalam negeri signifikan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. *Human Capital Investment* dan angkatan kerja tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau dugaan sementara, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.  
 $H_{a1}$  : Diduga terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
2.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.  
 $H_{a2}$ :Diduga terdapat pengaruh rasio ketergantungan (*dependency ratio*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
3.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.  
 $H_{a3}$  : Diduga terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
4.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.  
 $H_{a4}$  : Diduga terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (pada umumnya berbentuk publikasi) dalam runtut waktu (*time series*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Kabupaten Batang Hari yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rasio Ketergantungan dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Batang Hari dalam runtut waktu (*time series*) 2015-2019 yang diperoleh dari situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik suatu kesimpulannya.<sup>[16]</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Ketergantungan dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Batang Hari selama periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yang artinya populasi populasi yang akan dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan data statistik dasar yang terdaftar di BPS pada tahun 2015-2019.
- b) Merupakan data investasi yang terdapat di BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) pada tahun 2015-2019.

- c) Data statistik dan investasi yang dimaksud memiliki data yang diperlukan terhadap pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d) Merupakan kabupaten atau kota yang sudah memiliki SK UMK.

**3.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Teknik ini menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik terhadap variabel bebas.

Rumus analisis regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X<sub>2</sub> = Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

X<sub>3</sub> = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

e = Error term

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	6805.00	6967.00	6893.4000	61.94594
X2	5	4527.00	4767.00	4641.2000	94.93787
X3	5	5.46	5.92	5.6443	.23438
Y	5	427.00	499.00	473.6000	29.35643
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui variabel IPM (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 5 mempunyai nilai minimum 6805,00 dan nilai maximum sebesar 6967,00 dengan nilai mean sebesar 6893,4000 dan standar deviasi 62,94594. Pada variabel rasio ketergantungan (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 5 mempunyai nilai minimum 4527,00 dan nilai maximum sebesar 4767,00 dengan nilai mean sebesar 4641,2000 dan standar deviasi sebesar 94,93787. Variabel PMDN (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 5 mempunyai nilai minimum 5,46 dan nilai maximum sebesar 5,92 dengan nilai mean 5,6443 dan standar deviasi sebesar 0,23438. Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 5 mempunyai data minimum sebesar 427,00 dan nilai maximum 499,00 dengan nilai mean 473,6000 dan standar diviasi sebesar 29,35643. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

**4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	5.65214022
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.129
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 maka diperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai r square ( $r^2$ )
X1	X2	0,979
X1	X3	0,734
X2	X3	0,749
<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0,963</b>	

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.3, maka diperoleh nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil daripada nilai koefisien determinasi secara keseluruhan ( $R^2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas

**c. Uji Autokorelasi**

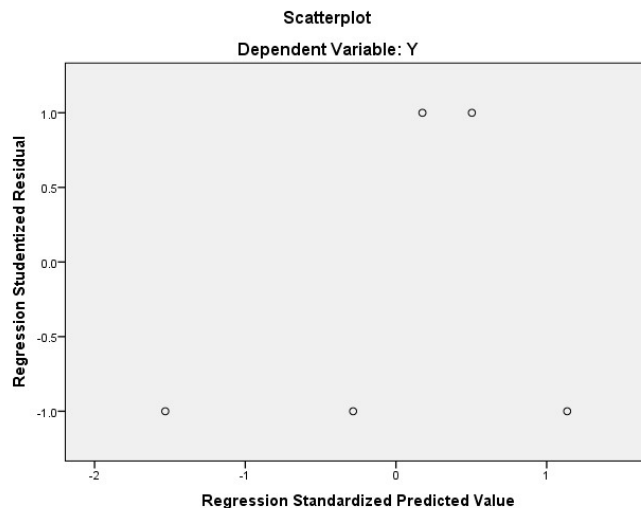
**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai Probabilitas / Signifikansi	Kesimpulan
<b>1,000</b>	<b>H<sub>a</sub> ditolak</b>

Hasil uji autokorelasi (*Run Test*) pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas/ signifikansi sebesar 1,000 diatas 0,05, yang berarti H<sub>0</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residul random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residul pada model regresi ini.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Hasil pengolahan data pada uji heteroskedastisitas pada gambar 3 di atas diperoleh bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2626.526	6218.210		-.422	.746
	X1	.507	.624	1.069	.812	.566
	X2	-.043	.419	-.139	-.102	.935
	X3	-34.373	48.106	-.274	-.715	.605

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk untuk variabel dependen IPM ( $X_1$ ) = 0,507, Rasio Ketergantungan ( $X_2$ ) = -0,043, PMDN ( $X_3$ ) = -34,373 dengan konstanta -2626,526 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah :

Pertumbuhan Ekonomi =  $\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Pertumbuhan Ekonomi =  $-2626,526 + 0,507 X_1 + (-0,043)X_2 + (-34,373)X_3 + e$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$X_2$  = Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

$X_3$  = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

e = Error term

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2626,526 merupakan konstanta/keadaan saat variabel Pertumbuhan Ekonomi belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu IPM, Rasio Ketergantungan dan PMDN. Jika Variabel independent tidak ada maka Pertumbuhan Ekonomi tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi untuk variabel IPM ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,507 dan bernilai positif, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap kenaikan 1% maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,507%.
- Koefisien regresi untuk variabel rasio ketergantungan ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0,043 dan bernilai negatif, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel rasio ketergantungan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya jika rasio ketergantungan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,043%.
- Koefisien regresi untuk variabel PMDN ( $X_3$ ) yaitu sebesar -34,373 dan bernilai negatif, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel PMDN mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya jika PMDN mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -34,373%.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji t

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T**

Hipotesis	Nilai T	Sig	Kesimpulan
IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	7,100	0,006	Hipotesis diterima
Rasio ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap	-5,871	0,010	Hipotesis diterima



pertumbuhan ekonomi			
PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	2,036	0,135	Hipotesis ditolak

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

- Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel IPM (X1) diperoleh t hitung sebesar 7,100 dengan probabilitas sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
  - Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel rasio ketergantungan (X2) diperoleh t hitung sebesar -5,871 dengan probabilitas sebesar 0,010. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel rasio ketergantungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
  - Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel PMDN (X3) diperoleh t hitung sebesar 2,036 dengan probabilitas sebesar 0,135. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,135 > 0,05$ ) maka dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel PMDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Uji F

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3319.413	3	1106.471	8.659	.244 <sup>b</sup>
Residual	127.787	1	127.787		
Total	3447.200	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 diatas, diperoleh F hitung sebesar 8,659 dengan nilai signifikan  $0,244 > 0,05$ , sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independent yaitu IPM, rasio ketergantungan dan PMDN secara bersamaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.

**c. Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.852	11.30428

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, didapat nilai *adjusted R square* sebesar 0,852 atau 85,2%, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPM, rasio ketergantungan dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh sebesar 85,2 % dan sisanya 14,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**4.2 Hasil Pembahasan**

**4.2.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Koefisien regresi untuk variabel IPM (X1) yaitu sebesar 0,507 dan bernilai positif, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap kenaikan 1% maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,507%. Dan hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel IPM (X1) diperoleh t hitung sebesar 7,100 dengan probabilitas

sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat diartikan jika terjadi peningkatan maka pada IPM maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada IPM maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurul Izzah 2015.

Hasil ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan UNDP dimana semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan Pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

#### 4.2.2 Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien regresi untuk variabel rasio ketergantungan ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0,043 dan bernilai negatif, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel rasio ketergantungan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika rasio ketergantungan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,043%. Dan Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel rasio ketergantungan ( $X_2$ ) diperoleh t hitung sebesar -5,871 dengan probabilitas sebesar 0,010. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel rasio ketergantungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dapat diartikan semakin tinggi rasio ketergantungan pada suatu wilayah maka semakin rendah pertumbuhan ekonominya, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurul Fitriani, Theresia Militina dan Aji Sofyan Effendi.

#### 4.2.3 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien regresi untuk variabel PMDN ( $X_3$ ) yaitu sebesar -34,373 dan bernilai negatif, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel PMDN mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya jika PMDN mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -34,373%. Dan hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel PMDN ( $X_3$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,036 dengan probabilitas sebesar 0,135 Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,135 > 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel PMDN secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dapat diartikan bahwa PMDN bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Surtika Yanti, Luluk Fadliyanti dan Abdul Manan.

#### 4.2.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji F diperoleh hasil sebesar 8,659 dengan nilai signifikan  $0,244 > 0,05$ , sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independent yaitu IPM, rasio ketergantungan dan PMDN secara bersamaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,852 atau 85,2%, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPM, rasio ketergantungan dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh sebesar 85,2 % dan sisanya 14,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batang Hari. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh secara parsial menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
2. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh secara parsial menyatakan bahwa rasio ketergantungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
3. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh secara parsial menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil pengujian hipotesis dari ketiga variabel diperoleh secara simultan menyatakan bahwa IPM, rasio ketergantungan, dan PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.

#### Saran

Berdasarkan simpulan diatas berikut beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi atau PMDN sehingga dapat meningkatkan sistem berinvestasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya terikat dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. dan penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tahun-tahun sebelumnya agar memperoleh data-data atau informasi yang lebih dan memperluas ruang lingkup wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. H. Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- [2] E. Siswati dan D. Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, vol. 18, Des 2018, doi: 10.30742/jisa.v18i2.531.
- [3] M. Hayati, "Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rasio Ketergantungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1981 – 2018."
- [4] B. Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [5] A. Pangiuk, "Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015)," *iltizam*, vol. 1, no. 1, hlm. 1, Des 2017, doi: 10.30631/iltizam.v1i1.90.
- [6] N. Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- [7] .., *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010.
- [8] I. Safwadi, *Transfer Fiskal Dana Otonomi Khusus, Konvergensi, dan Pembangunan Manusia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- [9] A. Ariza, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam," *Alma*, vol. 12, no. 1, Apr 2016, doi: 10.24260/almaslahah.v12i1.348.
- [10] M. Rahman, *Hukum Investasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [11] Luluk Fadliyanti, Surtika Yanti, dan Abdul Manan, "Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB," *ekonobis*, vol. 7, no. 1, hlm. 18–39, Mar 2021, doi: 10.29303/ekonobis.v7i1.67.
- [12] N. Fitriani, T. Militina, dan A. S. Effendi, "Pengaruh Faktor Demografi Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda," *JEP*, vol. 10, no. 1, hlm. 47, Jun 2012, doi: 10.22219/jep.v10i1.3715.
- [13] T. Ariefantoro dan wyati Saddewisasi, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang".
- [14] E. N. Hidayah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah," *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 2014.
- [15] I. Larasati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016," hlm. 13.
- [16] S. Yusi dan U. Idris, *Metedologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif*. Citra Books Indonesia, t.t.